

# PENGEMBANGAN KAWASAN DESA WISATA CURUGSEWU DI DESA CURUGSEWU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR JAWA YANG BERKELANJUTAN

**Agus Hindaryanto**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,  
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo  
Email: agoeshindaryanto@gmail.com

---

## ABSTRAK

Perencanaan Pengembangan Kawasan desa Wisata Curugsewu di kawasan wisata Curugsewu dengan pendekatan Arsitektur Jawa menjadi fokus dalam Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri yang merupakan hal penting bagi beberapa negara di dunia seperti halnya Indonesia. Tujuannya untuk meningkatkan penghasilan devisa negara, maka sektor pariwisata adalah salah satu solusinya. Secara umum, penataan ruang Kabupaten Kendal bertujuan untuk mewujudkan daerah berbasis agroindustri dan pariwisata yang didukung oleh perkebunan dan perikanan secara kontinuitas dan saling berkaitan, jika dilihat dari fungsi Kecamatan Patean sendiri yang akan dikembangkan menjadi Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), yaitu pemerintahan kecamatan, pertanian, pendidikan, peternakan, pariwisata, perkebunan dan jasa. Dengan konsep dasar diperlukan sebagai landasan perancangan pengembangan kawasan desa wisata Curugsewu yang merupakan obyek wisata lokal Jawa Tengah yang berorientasi komersial yang mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah (PAD), membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati.

Sehingga perlu adanya perencanaan Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Kawasan wisata Curugsewu didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan pusat dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat yang dapat menjadikan Wisata Curugsewu sebagai icon desa Curugsewu tersebut untuk memanfaatkan keunggulan potensi alam.

**Kata Kunci :** Pengembangan, Kawasan, Desa Wisata, Curugsewu, Arsitektur Jawa berkelanjutan

---

## ABSTRACT

*Curugsewu Village Tourism Development Planning in the Curugsewu area with the Javanese Architecture approach becomes the focus in the development of tourism as an industry which is important for several countries in the world such as Indonesia. The aim is to increase the country's foreign exchange income, then the tourism sector is one solution. In general, Kendal Regency's spatial planning aims to realize agro-industry and tourism-based regions that are supported by plantations and fisheries in a continuity and interrelated way, if seen from the function of the Patean District itself which will be developed into a Regional Service Center (PPK), namely sub-district governments, agriculture, education, animal husbandry, tourism, plantations and services. With the basic concept needed as a basis for designing the development of the Curugsewu tourism village area which is a commercially oriented Central Java local tourism object that is able to contribute to regional authentic income (PAD), opening business opportunities and employment opportunities as well as functioning to preserve and preserve natural and biological resources .*

*So it is necessary to plan the Development of Tourism Village Areas in the Curugsewu tourism area based on sustainable criteria which means that the development of the center can be supported ecologically in the long run while at the same time be economically feasible, ethically and socially fair to the community that can make Curugsewu Tourism as the icon of the Curugsewu village to exploit the superior potential of nature*

**Keywords:** Development, Regions, Tourism Villages, Curugsewu, Sustainable Javanese Architecture

## 1. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri yang merupakan hal penting bagi beberapa negara di dunia seperti halnya Indonesia. Tujuannya untuk meningkatkan penghasilan devisa apabila komoditi ekspor tidak memadai untuk memperoleh devisa, maka sektor pariwisata adalah salah satu solusinya yaitu dengan mendatangkan wisatawan sebanyak mungkin yang disebut dengan "invisible export" karena devisa yang dihasilkan tanpa mengekspor barang-barang ke luar negeri. Namun yang perlu diusahakan agar wisatawan lebih banyak datang dan lebih lama tinggal serta lebih banyak uang yang mereka keluarkan (Yoeti, 1996). Sampai saat ini, sektor pariwisata masih dijadikan sektor pengunjunjulan dalam pembangunan Negara Indonesia dan pembangunan daerah jawa khususnya.

Pembangunan sektor pariwisata yang dilaksanakan selama ini ternyata telah mampu meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu tanpa mengurangi arti penting sektor-sektor lainnya di daerah jawa tengah, khususnya di pedesaan pembangunan pariwisata seperti Kabupaten Kendal misalnya yang banyak sekali potensi wisata salah satunya yaitu obyek wisata curuksewu yang sangat perlu ditingkatkan dan mendapat perhatian serius dari berbagai pihak karena mempunyai prospek yang cerah dimasa yang akan datang. Pembangunan pariwisata yang dikembangkan di daerah jawa tengah adalah pariwisata yang tidak lepas dari budaya jawa, yakni pariwisata yang berbasiskan budaya jawa yang dijiwai Agama Islam. Penetapan pariwisata budaya sebagai tipe pariwisata yang dikembangkan ini didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Kendal, yang memiliki citra sebagai suku bangsa dengan kebudayaan yang unik.

Berbicara tentang potensi alam dan juga sumber daya manusianya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sebagian besar berdomisili di wilayah pedesaan yang mempunyai makanan khas atau tradisional dan berkesenian yg dapat di kembangkan. Sehingga muncul ide untuk membuat perencanaan Pengembangan Kawasan Desa

Wisata Curugsewu di desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal, sebagai bentuk dari pada pemanfaatan sumber daya alam yang ada.

Secara umum, penataan ruang Kabupaten Kendal khususnya di kecamatan patean bertujuan untuk mewujudkan daerah berbasis agroindustri dan pariwisata yang didukung oleh pertanian berkelanjutan. Dan berkaitan, jika dilihat dari fungsi Kecamatan Patean sendiri yang akan dikembangkan menjadi Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), yaitu pemerintahan kecamatan, pertanian, pendidikan, peternakan, pariwisata, perkebunan dan jasa. (RTRW Kabupaten Kendal 2011-2031)

Argo wisata air terjun Curugsewu sebagai salah satu tempat yang diminati oleh para wisatawan yang berkunjung ke Kendal bahkan wisatawan yang mau menuju Semarang yang melewati Kendal menyempatkan ke wisata air terjun Curugsewu, merupakan daerah yang terdapat air terjun yang tertinggi se Jawa Tengah.

Terdapat pula perkebunan cengkeh melihat hal tersebut perlu adanya pengelolaan yang lebih optimal akan potensi alam yang ada yaitu dengan memanfaatkan wisata air terjun Curugsewu menjadi wisata yang memberi warna baru untuk Pengembangan Kawasan Desa Wisata Curugsewu di desa Curugsewu, agar masyarakat Desa Curugsewu pada khususnya dapat merasakan manfaatnya.

Kaitannya dengan kawasan wisata Curugsewu tentu memiliki dampak-dampak terhadap lingkungan sekitarnya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dimana sebuah kawasan wisata Curugsewu akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan, serta akan berdampak pada kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal.

Adanya kawasan wisata air terjun Curugsewu mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Sehingga perlu dan sudah seharusnya perencanaan Pengembangan Kawasan Desa Wisata Curugsewu di desa Curugsewu didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa

pembangunan pusat dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.

Dari hal diatas, Desa Curugsewu yang mempunyai argo wisata air terjun tertinggi se Jawa Tengah perlu dijadikan sebagai ikon seni dan kuliner untuk memanfaatkan keunggulan potensi alam. Dan mengingat masih sedikitnya perhatian pada satu bidang ilmu yaitu kenyamanan termal, maka Perencanaan Pengembangan Kawasan Desa Wisata Curugsewu di desa wisata Curugsewu dengan pendekatan kenyamanan termal menjadi pilihan utama. Kenyamanan termal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan user terhadap lingkungan termalnya (penghawaan,suhu).

Kenyamanan termal dipengaruhi oleh selubung bangunan (Hermawan et al, 2020). Pada daerah dingin selubung bangunan menjadi salah satu cara menciptakan kenyamanan termal (Hermawan et al, 2018). Kenyamanan termal dapat tercapai dengan penggunaan dinding material yang cocok untuk wilayahnya. Penelitian telah membuktikan bahwa dengan material yang cocok akan menghasilkan suhu permukaan dinding yang nyaman bagi penghuninya (Hendriani et al, 2017). Material yang berbeda akan menghasilkan suhu udara yang berbeda pula (Hermawan et al, 2019). Keunikan suatu daerah bisa menciptakan kenyamanan termal penghuninya (Hermawan dan Prianto, 2018). Karakteristik rumah tinggal suatu wilayah bisa menjadi ciri khas penghuninya (Hermawan, 2014)

## 2. METODE

Dasar pendekatan yang dipakai dalam menyusun program perencanaan dan perancangan Kawasan Desa Wisata Curugsewu ini adalah aspek-aspek yang mendukung proses kegiatan desa wisata. Aspek-aspek tersebut berdasar pada semua faktor kebutuhan sarana dan prasarana yang dikaitkan dan disesuaikan dengan fungsi utama Desa Wisata sebagai kawasan wisata untuk menikmati, mengenal, menghayati atau mempelajari kekhasan desa dengan segala daya tariknya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penataan Ruang pada Pengembangan Kawasan Desa Wisata Curugsewu di desa

Curugsewu Kendal diarahkan untuk mendapatkan suatu sistem penataan ruang yang terbuka dan bersifat umum. Ada beberapa kriteria yang perlu di pertimbangkan dalam penataan ruang bangunan, antara lain: Kenyamanan user dalam melakukan aktivitasnya, Efektifitas kegiatan, Fungsi ruang, Pembagian sirkulasi yang jelas, baik untuk pengelola maupun pengunjung, sehingga tidak menyulitkan pemakai ruang yang bersangkutan.

Terdapat beberapa alternatif sistem penataan ruang untuk diterapkan pada Pengembangan Kawasan Desa Wisata Curugsewu di desa Curugsewu Kendal, yaitu:

### 1. Sistem Terbuka

Penataan ruang dengan sistem ini tidak menggunakan penyekat ruang yang permanen, tetapi menggunakan partisi yang bisa dipindahkan sewaktu-waktu, bahkan dapat pula menggunakan perabot yang dipakai dalam ruangan yang bersangkutan. Penerapan sistem penataan ini umumnya adalah pada penginapan/homestay mengingat segi efisiensi pemakaian ruangnya. Adapun keuntungan penggunaan sistem terbuka ini pada suatu ruang adalah: Memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam pengaturan ruang, Lebih efisien dalam pemanfaatan ruangnya, Pelaksanaannya dan pembongkarannya mudah, Mobilitas ruang tinggi, Pengaturan penerangan lebih dimungkinkan, Pengawasan ruang lebih mudah.

### 2. Sistem Tertutup

Merupakan sistem pengaturan ruangan dengan menggunakan penyekat permanen ataupun semi-permanen. Dengan menggunakan penyekat ruang yang demikian, maka sistem ini memiliki keuntungan berupa pemisahan ruangan yang lebih jelas dan memiliki privasi dan adanya pengaturan dalam kebisingan. Sedangkan kerugiannya adalah kurang fleksibel.

### 3. Sistem Kombinasi

Sistem ini menggabungkan sistem penataan ruang yang telah di singgung sebelumnya, yaitu terbuka dan tertutup. Penataan ruang di dasarkan pada kebutuhan akan keamanan atau privasi yang tinggi, dan kemudahan dalam komunikasi serta pengawasan visual antar ruang/pelaku kegiatan.

Dari ketiga sistem penataan di atas digunakan semua sesuai dengan kebutuhan

ruang apa yang diperlukan sesuai dengan fungsinya.

#### a. Konsep Material Bangunan

Bahan bangunan yang digunakan pada bangunan Pengembangan Kawasan Desa Wisata Curugsewu di desa Curugsewu Kendal adalah material yang memberikan kesan alami seperti material batu alam, kayu, kayu kelapa, batu bata, paving, genteng pres dan kaca sehingga mampu menampilkan suasana yang damai, akrab, dan alami.

#### b. Konsep Utilitas

Perlengkapan bangunan mutlak digunakan untuk mendukung bangunan dalam mewadahi fungsinya secara optimal. Berbagai jenis perlengkapan bangunan yang di gunakan di Pengembangan Kawasan Desa Wisata Curugsewu di desa Curugsewu Kendal adalah:

- 1) Sistem Penghawaan. Pengkondisian udara yang digunakan pada Pengembangan Kawasan Desa Wisata Curugsewu di desa Curugsewu Kendal adalah sistem penghawaan alami karena udara di kawasan Curugsewu bisa dikatakan panas (sejuk) dan untuk menghemat energi.
- 2) Sistem Elektrikal. Sistem elektrikal menggunakan listrik yang bersumber dari Panel Surya dan PLN karena jika panel surya tidak mampu mencukupi kebutuhan elektrikal maka akan di bantu menggunakan tenaga listrik PLN.
- 3) Sistem Pencahayaan. Sistem pencahayaan terbagi atas Pencahayaan Alami dan Buatan. Pencahayaan alami adalah sistem pencahayaan yang memanfaatkan cahaya matahari secara optimal dengan penciptaan bukaan-bukaan dan atau penempatan bahan-bahan transparan atau tembus cahaya. Pencahayaan buatan adalah sistem pencahayaan yang menggunakan sumber energi berupa listrik baik bersumber dari PLN dan Panel Surya.
- 4) Sistem Sanitasi. Terbagi atas suplai air bersih dan pembuangan limbah. Kebutuhan air bersih dapat di ambil dari saluran air yang bersumber dari sumur artesis dan sumber mata air. Diutamakan air bersih menggunakan sumber mata air karena di daerah Desa Tambi mudah untuk mencari sumber air bersih. Dalam sistem distribusi air akan digunakan tangki penampung (ground reservoir) dengan menggunakan sistem down feed distribution.
- 5) Pembuangan Limbah. Sistem pembuangan limbah cair atau air kotor yang berasal dari binatu, dapur dan lavatory akan langsung ke bak kontrol untuk menyaring

material yang masih bersifat padat untuk kemudian di alirkan ke dalam STP dengan bahan kimia yang bersifat menghancurkan dan mengencerkan limbah, baru setelah itu dibuang ke roil kota.

- 6) Sistem Penangkal Petir. Sistem penangkal petir yang digunakan pada Pengembangan Kawasan Desa Wisata Curugsewu di desa Curugsewu Kendal adalah sistem faraday.
- 7) Sistem Keamanan Terhadap Kebakaran Fasilitas Desa Wisata Curug-sewu direncanakan meru-pakan bangunan bermassa banyak dengan ketinggian maksimal dua lantai sehingga jika ada salah satu bangunan yang terbakar, maka isolasi terhadap bangunan lain cukup mudah dilakukan. Sistem pengamanan terhadap bahaya kebakaran dilakukan dengan sistem yang sederhana yaitu dengan penyediaan alat-alat Fire Extinguisher seperti jenis karbondioksida dalam bentuk tabung gas disemprot atau sistem foam.
- 8) Jaringan Telekomunikasi. Jaringan telekomunikasi kawasan Desa Wisata Curugsewu menggunakan jaringan tel-kom yang didistribusikan ke seluruh ruang yang membutuhkan jaringan te-lekomunikasi.
- 9) Jaringan Sampah. Pembuangan sampah pada kawasan Desa Wisata Curugsewu dilakukan oleh pengelola kawasan tersebut dengan sebelumnya ditam-pung terlebih dahulu di bak sampah yang telah tersedia. Sistem yang digunakan untuk mengolah sampah dengan menggunakan sistem "recycle". Sehingga pengolahan sam-pah dipilih sesuai dengan jenis sampah itu sendiri apakah bisa dimanfaatkan kembali atau dengan solusi akhir yaitu dimusnahkan (bakar) untuk jenis sampah yang tidak bisa didaur ulang.

#### c. Konsep Gubahan Massa

Konsep gubahan massa kawasan Desa Wisata Curugsewu menggunakan pendekatan jawa yang berkelanjutan. Konsep tersebut merupakan konsep perpaduan antara rumah jawa yang memperhatikan aspek lingkungan. Hal itu dapat dipenuhi dengan penggunaan elemen lokal.

## 4. PENUTUP

### 4.1. Simpulan

Pengembangan kawasan Desa Wisata ini berdasarkan pada aspek kebutuhan nyata dari masyarakat. Pengembangan dilakukan dengan memperhatikan masukan-masukan dari

masyarakat pada saat Kuliah Pengabdian Masyarakat.

#### 4.2. Saran

Perlu dilakukan pengembangan kawasan lain yang sesuai dengan keunikan masing-masing daerah.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Hendriani, A.S Hermawan, Retyanto, B. (2017). Comparison analysis of wooden house thermal comfort in tropical coast and mountainous by using wall surface temperature difference. *AIP Conference Proceedings* 1887(1): 020007-1-020007-9
- Hermawan, H. (2014). Karakteristik rumah tinggal tradisional di daerah pegunungan jawa tengah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 1(3): 212-219. doi: <https://doi.org/10.32699/ppkm.v1i3.267>
- Hermawan, Hadiyanto, Sunaryo dan Kholil, A. (2019). Analysis Of Thermal Performance Of Wood AndExposed Stone-Walled Buildings In Mountainous Areas With Building Envelop Variations. *Journal Of Applied Engineering Science (JAES)* 17(612): 321 – 332.
- Hermawan dan Prianto, E. (2017). Thermal evaluation for exposed stone house with quantitative and qualitative approach in mountainous, Wonosobo, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (EES)* 99(2017): 012017-1-10
- Hermawan, Sunaryo dan Kholil, A. (2018). Thermal performance comparison of residential envelopes at the tropical highland for occupants' thermal comfort. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 200(2018): 012034-1-7
- Hermawan, Sunaryo dan Kholil, A. (2020). The analysis of thermal performance of vernacular building envelopes in tropical high lands using Ecotect. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 423(2020): 012004
- RTRW Kabupaten Kendal 2011-2031
- Yoeti, Oka. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata, Penerbit Angkasa,. Bandung.